

# EFEKTIVITAS STRATEGI MENGAJAR MENGGUNAKAN HUMOR DALAM MENINGKATAN PRESTASI SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA

Nadya Wulandari, Duryati  
Program Studi Psikologi, Jurusan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
e-mail: wulandinadya65@yahoo.co.id

**ABSTRACT:** *The effectiveness of teaching strategies to use humor in improving student achievement in mathematics study. This research begin from the phenomenon that are low learning achievement student in X High School at Bukittinggi, and that make the researcher try to find a way to increase learning achievement. This is a experiment research with pretest-posttest control group design. Subject on this research are 20 students and divided in two group using randomization technic. This research proffed that Teaching Strategies with Humor was effective to increase learning achievement student in Bukittinggi X High School. Result from Mann-Whitney U with  $Z = -3,772$  and  $p = 0.000$  ( $P < 0.05$ ).*

**Keywords :** *teaching strategies with humor, learning achievement, student*

**ABSTRAK:** **Efektivitas strategi mengajar menggunakan humor dalam peningkatan prestasi siswa pada pelajaran matematika:** Penelitian ini berawal dari fenomena rendahnya prestasi belajar siswa kelas X Di SMA X Bukittinggi, sehingga mendorong peneliti mencari upaya yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian sebanyak 20 siswa dan dibagi ke dalam dua kelompok dengan menggunakan teknik randomisasi. Penelitian ini membuktikan strategi mengajar menggunakan humor efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA X Bukittinggi. Hasil dari uji *Mann-Whitney U* dengan  $Z = -3.772$  dan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

**Kata kunci :** strategi mengajar menggunakan humor, prestasi belajar, siswa

## PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan

yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Muhibbin, 2008). Seorang pakar psikologi pendidikan

Australia, Michael J. Lawson (dalam Muhibbin, 2008) mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu. Darmansyah (2012) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Salah satu bentuk strategi mengajar yang sedang berkembang saat ini adalah dengan menggunakan sisipan humor.

Menurut May (dalam Martin & Lefcourt, 1983), humor berfungsi sebagai pemelihara *sense of self*, yaitu cara sehat yang dilakukan seseorang untuk merasakan “jarak” antara dirinya dengan masalah, cara untuk menghindarkan diri dari masalah dan memandang masalah dari sudut pandang berbeda. Pendapat May serupa dengan pendapat O’connel (dalam Martin & Lefcourt, 1983) yang mengatakan bahwa melalui humor seseorang dapat menjauhkan diri dari situasi yang mengancam dan memandang masalah dari sudut pandang kelucuannya untuk mengurangi kecemasan dan rasa tidak berdaya.

Jadi, strategi mengajar menggunakan humor adalah sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa menggunakan sisipan humor untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap prestasi siswa. Sejalan dengan pendapat diatas Derk (1996) dalam risetnya, mengenai kemampuan akademis, analisis korelasi menunjukkan bahwa anak-anak yang tertawa dalam menonton film kartun yang mengandung unsur humor, cenderung mempunyai IQ dan prestasi akademis yang lebih tinggi. Hickman dan Crossland (dalam Makewa, 2011) mengatakan bahwa prestasi belajar siswanya dapat berubah-ubah, akan tetapi setelah diterapkan humor dalam proses belajar-mengajarnya terdapat adanya hubungan positif antara guru yang menggunakan humor dan prestasi akademis bahkan mengikuti siswa ke perguruan tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat adanya efektivitas dari strategi mengajar menggunakan humor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## METODE

### Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA X yang berjumlah 20 orang yang memiliki skor prestasi belajar pada tingkat rendah dan sedang. Subjek ini dibagi ke dalam 2 kelompok dengan teknik randomisasi yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 10 orang.

### Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatori dengan melakukan penelitian ekperimental.

### Desain Penelitian

Jenis desain dalam penelitian ini adalah: *pretest-posttest control group design*. Menurut Seniaty dkk (2005), pada desain ini akan dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian *treatment* pada dua kelompok, akan adanya randomisasi sebagai kontrol terhadap *proactive history* untuk menyetarakan KE dan KK. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan yaitu berupa pelatihan pramuka peduli sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol akan diberikan *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah tes, observasi dan wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Menurut Nurkencana (dalam Iskandar Wassid & Sunendar, 2009) tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui hasil tes ulangan harian yang dilakukan pada saat *pretest* dan *post-test*. Skor hasil belajar yang diperoleh dianalisa berdasarkan hasil ulangan harian dan ketuntasan belajar siswa perindikator secara individu dan klasikal. Kategori yang dipakai dalam Tes Prestasi ini adalah 85-100 untuk amat baik, 70-84 untuk baik, 50-69 untuk cukup, 0-49 untuk kurang.

Tes prestasi ini terdiri atas 30 item perilaku yang dibuat berdasarkan 3 topik pada materi Eksponen dan Logaritma. Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya, maka dilakukan beberapa prosedur uji coba yaitu : (1) Prosedur validitas Tes Prestasi melalui pengujian item dengan menganalisis secara rasional oleh *profesional judgement* (2) melakukan uji coba (*try out*) kepada 24 siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan

kekonsistenan (reliabilitas), guna mendapatkan item-item yang layak sebagai alat ukur. Dari uji coba diperoleh hasil koefisien Alpha = 0,81.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung selama program dilakukan. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa adanya peningkatan untuk skor nilai pada kedua kelompok, namun kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Wawancara dilakukan kepada guru sebagai pemberi program. Wawancara dilaksanakan setelah program selesai diadakan guna mengetahui perkembangan, sikap dan tanggapan siswa terhadap program yang diberikan. Dari wawancara peneliti

terhadap guru yang bersangkutan, siswa menjadi lebih aktif dan lebih berpartisipasi didalam kelas setelah diberikan program ini.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian, dianalisis dengan menggunakan analisis statistik *non-parametrik* yaitu dengan metode *Mann-Whitney Test*. Skor yang dijadikan perhitungan adalah *gain score*, yaitu selisih antara skor *posttest* dan *pretest*.

### **HASIL DAN BAHASAN**

#### **Hasil**

Data subjek yang diperoleh setelah mengolah skor tes prestasi belajar, maka perbedaan *mean* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Perbandingan Mean *Pretest*, *Posttest* dan *Gain Score* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

No	Kelompok	<i>Mean Pretest</i>	<i>Mean Posttest</i>	<i>Gain Score</i>
1	Eksperimen	54.60	86.00	31.40
2	Kontrol	57.20	69.00	12.20

Perubahan tingkat prestasi belajar pada kelompok eksperimen berada pada *gain score* 31.40, sedangkan pada kelompok kontrol 12.20. Terlihat perbandingan peningkatan *mean* skor prestasi belajar antara kelompok

kontrol dengan kelompok eksperimen, adapun *mean* skor *pretest-posttest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan yang jelas dengan pergerakan nilai *mean* 54.60 –

86.00 pada kelompok kontrol dan pergerakan nilai *mean* 57.20 – 69.40 pada kelompok eksperimen. Jadi, bisa disimpulkan bahwa *mean* skor prestasi belajar kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari pada kelompok kontrol yang memiliki *mean gain score* nya 12.20, meskipun *mean* peningkatan skor prestasi belajar kelompok kontrol juga mengalami peningkatan namun skor prestasi belajar kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan sesudah diberikan perlakuan dengan *mean gain score* nya yaitu 31.40.

Pembuktian terhadap hipotesis penelitian dilakukan melalui serangkaian *Mann-Whitney U Test* dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for windows*. *Mann-Whitney U* merupakan metode analisis data seraca non parametrik pada data-data ordinal. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis data yang telah diperoleh sebelumnya dilakukan pemerincian. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai  $p > 0.05$  berarti data yang diperoleh tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara kedua kelompok tersebut.

Uji *Mann-Whitney U* dilakukan untuk menguji perbedaan perubahan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah mendapatkan treatment dari peneliti. Proses ini dilakukan dengan membandingkan selisih antara skor *post-test*

dan *pres-test* (*gain score*) kelompok eksperimen dan kontrol yang sebelumnya telah diubah menjadi data ordinal (diranking). Hasil pengujian statistik dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh nilai  $Z = -3.772$  dengan nilai  $p = 0.000$  untuk uji 2 sisi. Berdasarkan nilai tersebut, tampak bahwa nilai  $p$  lebih  $< 0.05$  yang berarti signifikan. Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan prestasi belajar antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *posttest* setelah diberikannya perlakuan berupa strategi mengajar menggunakan humor yang dilakukan sesuai dengan prosedur terhadap kelompok eksperimen. Hal ini terlihat dari peningkatan skor prestasi belajar pada KE yang jauh lebih tinggi dari pada KK yang tidak diberikan perlakuan. Dari hasil uji statistik tersebut juga dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara nilai *mean pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil pengkategorisasian tes prestasi belajar siswa di SMA X Bukittinggi, siswa di SMA X Bukittinggi memiliki prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran matematika.

Menurut Darmansyah (2012) humor memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap efektivitas pembelajaran. Selingan humor sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kegairahan belajar, terutama saat mereka sedang mengalami penurunan konsentrasi, jenuh, bosan, kehilangan motivasi dalam belajar. Bahkan humor dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan memahami pelajaran yang lebih abstrak sekalipun. Pendapat Darmansyah di atas juga mendukung hasil penelitian ini yakni humor terbukti memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tugas yang diberikan guru setiap pertemuannya semakin meningkat.

Hasil wawancara terhadap guru mengatakan bahwa setelah program diterapkan, siswa menjadi lebih dekat dengan guru, siswa lebih sering bertanya meskipun diluar pelajaran matematika. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Hickman dan Crossland (dalam Makewa, 2011) mengatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat berubah-ubah, tetapi setelah diterapkan humor dalam proses belajar-mengajarnya terdapat adanya hubungan positif antara guru yang menggunakan humor dan prestasi akademis bahkan mengikuti siswa ke perguruan tinggi.

Jika dianalisis berdasarkan perbandingan masing-masing subjek, dimana semua subjek pada kelompok

eksperimen menunjukkan peningkatan hasil *pretest -posttest* dengan *gain score* tertinggi 40 dan *gain score* terendah 20, adapun subjek pada kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan hasil *pretest* dengan *posttest* yang hampir semua subjek menunjukkan peningkatan, dengan *gain score* tertinggi 20 dan *gain score* terendah 7. Artinya subjek pada kedua kelompok menunjukkan peningkatan skor prestasi belajar.

Kelompok kontrol mengalami peningkatan prestasi belajar diduga karena adanya faktor variabel sekunder yang tidak dikontrol oleh peneliti, yaitu *retroactive history* (perubahan atau pengaruh yang dialami subjek di antara waktu pemberian *pretest* dengan *posttest*) dan *statistical regression* (pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang akan menyebabkan nilai ekstrem, yaitu nilai tertinggi dan nilai terendah, cenderung mendekati rata-rata, meskipun tidak diberikan perlakuan apapun) (Seniati dkk, 2005) dan gaya belajar siswa yang baik.

Hasil wawancara pada tanggal 12 dan 13 Januari 2015 terhadap 6 orang subjek dari kelompok kontrol diketahui bahwa subjek mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum ujian dengan cara belajar bersama dengan teman-teman, dan mengerjakan lebih banyak soal latihan. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa subjek pada kelompok

kontrol memiliki gaya belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iriani & Leni (2013) yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal.

Pada kelompok eksperimen, juga terdapat tiga subjek yang nilainya paling tinggi diantara subjek lainnya. Berdasarkan wawancara pada 13 dan 14 Januari 2015 yang telah dilakukan diketahui bahwa tiga orang subjek ini selain belajar sendiri dan dengan teman-teman, mereka lebih suka belajar matematika saat guru menerangkan pelajaran dengan diselingi humor.

Program strategi mengajar menggunakan humor dirancang menggunakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa menggunakan sisipan humor untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu, dalam hal ini adalah prestasi belajar. Program ini dilaksanakan dengan cara menyisipkan humor pada materi pelajaran matematika, telah memberikan manfaat kepada peserta pelatihan seperti meningkatnya prestasi belajar siswa, siswa lebih aktif dan mau berpartisipasi di dalam kelas, hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru sebagai pelaksana program.

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 20 September 2014. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai keadaan siswa kelas X selama belajar dengan strategi mengajar menggunakan humor, yaitu guru mengaku bahwa siswa lebih bersemangat, lebih mau berpartisipasi dalam proses KBM dan tampak adanya kemajuan dalam skor belajar siswa setelah program strategi mengajar menggunakan humor diberikan. Menurut guru, selama belajar dengan menggunakan program strategi mengajar menggunakan humor siswa merasa sangat senang, siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar dan mereka lebih aktif dan paham dalam proses KBM, meskipun ada beberapa siswa yang masih ngobrol dengan teman sebangkunya. Keuntungan menggunakan program ini menurut guru, yaitu siswa lebih bersemangat, termotivasi dalam belajar dan mereka lebih aktif dan paham dalam proses KBM. Siswa yang awalnya kurang mengerti tentang matematika menjadi lebih paham dan lebih baik, hal ini dapat dilihat dari hasil tugas yang diberikan selama program. Siswa juga sering keluar-masuk kelas dan sering ngobrol dengan temannya, setelah diterapkan strategi mengajar menggunakan humor siswa lebih aktif didalam kelas, hampir tidak ada yang keluar-masuk lagi.

Secara keseluruhan hasil observasi menunjukkan bahwa subjek belum menunjukkan adanya minat dan motivasi dalam belajar pada pertemuan pertama. Hal ini ditunjukkan dengan skor *pretest* yang diperoleh subjek masih di bawah SKM, akan tetapi subjek mulai merasa senang karena adanya humor yang diberikan selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak ikut berpartisipasi di dalam kelas. Pada pertemuan kedua, minat subjek terhadap belajar sudah mulai tampak. Walaupun skor yang diperoleh subjek tidak jauh berbeda pada pertemuan pertama, namun motivasi subjek untuk memperoleh nilai yang lebih baik semakin meningkat, terlihat dari hampir semua subjek yang mulai ikut berpartisipasi dalam kelas. Pada pertemuan ini, semua subjek nilai tugas latihannya berada di atas SKM.

Pada pertemuan ketiga ini, sebagian besar subjek sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan skor tugas yang diperoleh semua subjek berada di atas SKM, dan mengalami peningkatan skor nilai. Pada pertemuan ini juga, subjek makin banyak berpartisipasi di dalam kelas. Sebagian besar subjek bersemangat untuk mengikuti proses KBM. Nilai latihan yang diperoleh subjek pada pertemuan ini juga semakin meningkat dibandingkan dengan pertemu kedua. Pada

pertemuan terakhir, semua subjek telah menunjukkan peningkatan terhadap prestasi belajar dan skor karangan subjek semuanya berada di atas SKM. Sebagian besar siswa ikut berpartisipasi di dalam kelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh strategi mengajar menggunakan humor terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMA X Bukittinggi, maka dapat disimpulkan bahwa : Strategi mengajar menggunakan humor terbukti efektif memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa..

### **Saran**

Berdasarkan hasil peneltian, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti, antara lain :

#### 1. Saran teoritis :

Agar dapat menambah khazanah Psikologi Pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada, sebaiknya sumber-sumber dan referensi yang terkait langsung dengan objek penelitian ditambah.

#### 2. Saran Praktis :

Bagi guru disarankan untuk menerapkan strategi mengajar menggunakan

humor dalam mengajar agar prestasi dalam belajar meningkat, dan bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, sebaiknya dapat

mengontrol variabel sekunder yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dalam penelitian yang ingin dilakukan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Darmansyah, (2012). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Derks, P., (1996). *The Psychology of Humor*. U.S.A: College of William and Mary
- Iriani, D. & Leni, M., (2013). *Identifikasi Gaya Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMPN 2 Kerinci*, Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung.
- Iskandar, wassid., sunandar, dadang. (2009). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makewa, L.N., Role, E., & Genga J.A., (2011). *Teachers' Use of Humor in Teaching and Students' Rating of Their Effectiveness*. *International Journal of Education*, Vol. 3, No. 2: E8 November 2011. 1-17.
- Martin, R. A. & Lefcourt, H. M., (1983). *Sense of Humor as a Moderator of the Relation Between Stressor and Moods*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 45, 121-129.
- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi pendidikan: Dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Seniati, L A; Yulianto, A; Setiad, B N., (2005). *Psikologi Eksperimen*. Klaten: PT. Intan Sejati.